



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1492 - 1501

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Strategi POE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Dwiki Anpariza^{1✉}, Yanti Fitria²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: anparizadwiki@gmail.com¹, yanti_fitria@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan percobaan yakni mengetahui efek strategi POE kepada kemampuan berpikir kreatif pelajar di kelas IV SD di daerah Lima puluh Kota. Bentuk percobaannya yaitu kuantitatif metode Quasy Eksperimen, wujudnya *Nonequivalent pretest-posttest grup designcontrol*. Teknik sample memakai *clusster random sampling* melalui sampel yang terdiri dari dua kelas. Efek penelitian menerangkan bahwa rata-rata diperoleh pada kelas eksperimen adalah 76,96, sedangkan kelas control memperoleh rata-rata 58,28. Dari penjabaran data hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ialah $5,55 > 1,6772$. Dilihat dari selisih rata-rata hasil indeks penilaian kemampuan berpikir kreatif dan rata-rata hasil observasi kemampuan berpikir kreatif dua kelas siswa. Hasil observasi rata-rata kelas eksperimen sebesar 37,3% cukup kreatif, dan rata-rata hasil observasi kelas control sebesar 21,33% tergolong tidak kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang menggunakan strategi observasi dan interpretasi prediktif (POE) dengan siswa yang menerima pembelajaran biasa.

Kata Kunci: Strategi POE (*Predict Observe Explain*), kemampuan berpikir kreatif

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Predict Observe Explain (POE) strategy on students' creative thinking skills in class IV Elementary School, Lima Puluh Kota. This research is a quantitative research with experimental and quasi-experimental methods, with the form of the Nonequivalent pretest-posttest control group design. The sample technique used is the cluster random sampling technique with a sample consisting of two classes. The results show that the mean score obtained in the experimental class was 76.96, while the mean score obtained by the control class was 58.28. Based on the results of data analysis, the results obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $5.55 > 1.6772$. It shows the difference between the average result of the scoring indicator for students' creative thinking skills and the average result of the observation of the students' creative thinking skills in the two classes. The percentage of observation result on experimental class was 37.3%, the category was creative enough and the percentage of observation result on control class was 21.33% and it belongs to uncreative category. Therefore, it can be concluded that there are differences in creative thinking skills between students who learn using the Predict Observe Explain (POE) strategy and students taught using ordinary learning

Keywords: POE Strategy (*Predict Observasi Explain*), creative thinking skills

Copyright (c) 2021 Dwiki Anpariza, Yanti Fitria

✉ Corresponding author :

Email : anparizadwiki@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.965>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mendukung siswa dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Yanti et al., n.d.) (Jasmani, Semarang, 2016) (Salim & Nurrohmah, 2013) (Nada Naviana Simartama, Naniek Sulistya Wardani, 2019) dan (Nauli Thaib, 2013) penggunaan strategi pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif, lebih kreatif, dan mengurangi peran atau dominasi guru. Menurut Fitria Yalvema dkk. (Wijaya, 2015), peran guru yang mengedepankan proses pembelajaran dalam pembelajaran hanya sebagai pembimbing dan pembimbing, dan yang menggerakkan proses tersebut adalah siswanya sendiri. Menurut (Yusuf & Kaniawulan, 2015) (Obimita Ika Permatasari, 2011), strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien ketika menggunakan strategi pembelajaran termasuk cluster pengolahan informasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran.

Nomor Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2020 Tahun 2003, Pasal 3 Bab 2 menjelaskan bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat. Menumbuhkan potensi kehidupan bangsa siswa. Menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, inilah satu-satunya orang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kreativitas siswa harus menjadi tujuan pembelajaran mata pelajaran yang komprehensif, bukan sekedar memahami materi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan potensi alamiah manusia, namun berpikir kreatif juga merupakan proses alamiah yang dapat ditingkatkan dengan pengenalan atau pelatihan melalui strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi POE merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui strategi POE peserta didik memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya, mengamati fenomena, dan mengkomunikasikan pemikiran serta menuliskan hasil diskusi. Series (2019), (Fitria, 2018) Strategi POE akan menyebabkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi besar. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeluarkan informasi yang mereka ketahui. Peserta didik akhirnya membangun dan menggabungkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan. Menurut Fitria (2017) Strategi POE membantu peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan awal mereka dan menawarkan lebih banyak kesempatan untuk berbagi dan mendiskusikan interpretasi mereka sendiri. Ilmiah et al., (2014), Warsono dan Hariyanto (Gusniwati, 2015), (Ii, Teori, & Bermakna, 2011) mengatakan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran POE ini adalah keaktifan peserta didik dalam mencari tahu informasi dan interaksi yang baik antara sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

Muna, (2017) berpendapat bahwa strategi POE terdiri dari tiga langkah utama: 1) Prediksi, dimana siswa membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan pengalaman siswa, atau panduan berisi fenomena yang berkaitan dengan materi yang dibahas. 2) Observasi Siswa melakukan eksperimen atau demonstrasi berdasarkan pertanyaan yang diteliti, dan mencatat hasil observasi mereka untuk saling merefleksikan. 3) Jelaskan, biarkan siswa mendiskusikan secara konseptual dan fenomena yang diamati secara matematis, dan membandingkan pengamatan dengan hipotesis sebelumnya dan kelompoknya masing-masing. (Fitria, 2018), (Kusuma, Putro, & Soraya, 2019) Strategi POE merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui strategi POE, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengamati fenomena, bertukar pikiran dan menulis hasil diskusi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Gugus V Kecamatan III Lima Puluh Kota Kabupaten, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran mata pelajaran komprehensif siswa khususnya di kelas IPA. Dalam prakteknya siswa lebih memperhatikan apa yang menurutnya mainan. bukan topik yang diberikan oleh guru pada akhirnya akan mempengaruhi nilai siswa. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi POE dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengujian atau tidak menggunakan strategi POE berdampak pada kemampuan berpikir kreatif Tingkat IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penelitian ini digunakan desain pre-test dan post-test, dan terdapat dua kategori yaitu kategori kontrol dan kategori eksperimen. Untuk menentukan kondisi awal kedua kategori tersebut, dilakukan pre-test pada dua kategori tersebut. Selain itu, kedua kelas tersebut diolah, di kelas kontrol menggunakan metode demonstrasi, sedangkan di kelas eksperimen menggunakan strategi POE. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan pre-test, selanjutnya mereka akan diberikan perlakuan post-test. Selain itu, dilakukan uji-t dari hasil post-test.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan umum dari penelitian ini adalah “Apakah strategi POE berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif Siswa Lima Puluh Kota Tingkat 4 SD Gugus V Kecamatan III?”. Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak strategi POE) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SD Gugus V Rayon III kelas IV di Kabupaten 50 Kota.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus V Rayon III Tingkat IV SDN 01 Suayan dan SDN 01 Sungai Balantiak Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang terkumpul dalam bentuk digital dan data statistik digunakan untuk analisis. Menurut penelitian Fitria (Shandy & Zuardi, 2020), (Arwin, Yunisrul, & Zuardi, 2019), Ayu (2013), Penelitian kuantitatif digunakan untuk studi populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif. Atau uji secara statistik hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas yang dilakukan dengan uji Lilifors. Selain itu, uji homogenitas (uji Bartlett) yang digunakan dan analisis data akhir merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang hasil penelitian (Irman, 2019).

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sanjaya & Miaz (2020), Y. Fitria,dkk (2018), (Hasil et al., 2018), (Zuryanty et al, 2020) yaitu suatu penelitian yang mencoba untuk menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Desain penelitian eksperimental adalah desain eksperimen semu. Desain kuasi eksperimental memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 77) , Pranata, Gede, & Wahyuni, (2013), Colleman dan Hammen, (Unika, 2007) (Ichiyama & Kodama, 2007), penelitian eksperimental dengan desain kuasi eksperimental merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya. Kontrol variabel eksternal yang memengaruhi eksperimen. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam materi pembelajaran tematik komprehensif. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal tes tertulis.

Desain ini digunakan untuk mengetahui apakah strategi POE berdampak pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian eksperimental dengan desain eksperimental semu merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, kelompok siswa eksperimen dan siswa kelompok kontrol harus digunakan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimental design. Desain kuasi eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Penelitian ini menggunakan dua kategori sampel yaitu kategori eksperimen dan kategori kontrol yang akan diolah secara berbeda dengan menggunakan satu buku teks atau lebih yang sama. Sebelum menerima perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu uji kedua kategori sampel ini untuk menentukan keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di akhir setiap pelajaran, diberikan tes akhir (tes akhir). Tujuannya adalah untuk menentukan dari dua kategori sampel apakah strategi POE berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif topik 8, subtopik 1, pembelajaran 2, dan subtopik 2, pembelajaran 2. Harap berikan pendekatan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data tes hasil belajar siswa pada topik 8, subtopik 1 pembelajaran 2 dan subtopik 2 pembelajaran 2. Kelas eksperimen menggunakan strategi POE untuk pengolahannya, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum menerima perlakuan, dua kategori sampel diuji terlebih dahulu. Pre-test dalam penelitian ini dilakukan satu kali. Studi dan pelaksanaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sendiri oleh peneliti. Lakukan pre-test untuk melihat kondisi awal masing-masing kelompok. Setelah pre-test, kedua kelompok pasien menerima perlakuan yang berbeda. Sebelum peneliti melakukan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan tentang kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah tes.

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran POE untuk pembelajaran, dapatkan hasil pre-test dari hasil tes awal kelas eksperimen. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 25. Untuk melihat hasil tes awal topik 8 subtopik 1 pembelajaran 2 dan sub 2 pembelajaran 2 kelompok eksperimen dan kontrol SD Gugus III Rayon III kelas IV, seperti gambar di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	Tes awal	
	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
Nilai Tertinggi	54	56
Nilai Terendah	18	30
Rata-Rata	34,96	39,28
SD	9,62	7,14

Berdasarkan Tabel 1 di atas, nilai tertinggi kelas eksperimen dengan 25 anak adalah 54 poin, dan nilai terendah 18 poin. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kategori eksperimen adalah 34,96 dan standar deviasi 9,62. Kelompok kontrol terdapat 25 anak dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 30. Skor rata-rata kelompok kontrol adalah 39,28, dan standar deviasi 7,14. Anda dapat melihat deskripsi data di atas dari grafik pada Gambar 1. Halaman berikutnya membandingkan hasil kelas eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah tes

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan strategi POE kedua kelas sampel diberikan tes akhir. Tes akhir pada penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali. Untuk melihat hasil tes akhir tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 subtema 2 pembelajaran 2 kelas eksperimen dan kontrol di kelas IV SD Gugus V Rayon III sebagai berikut :

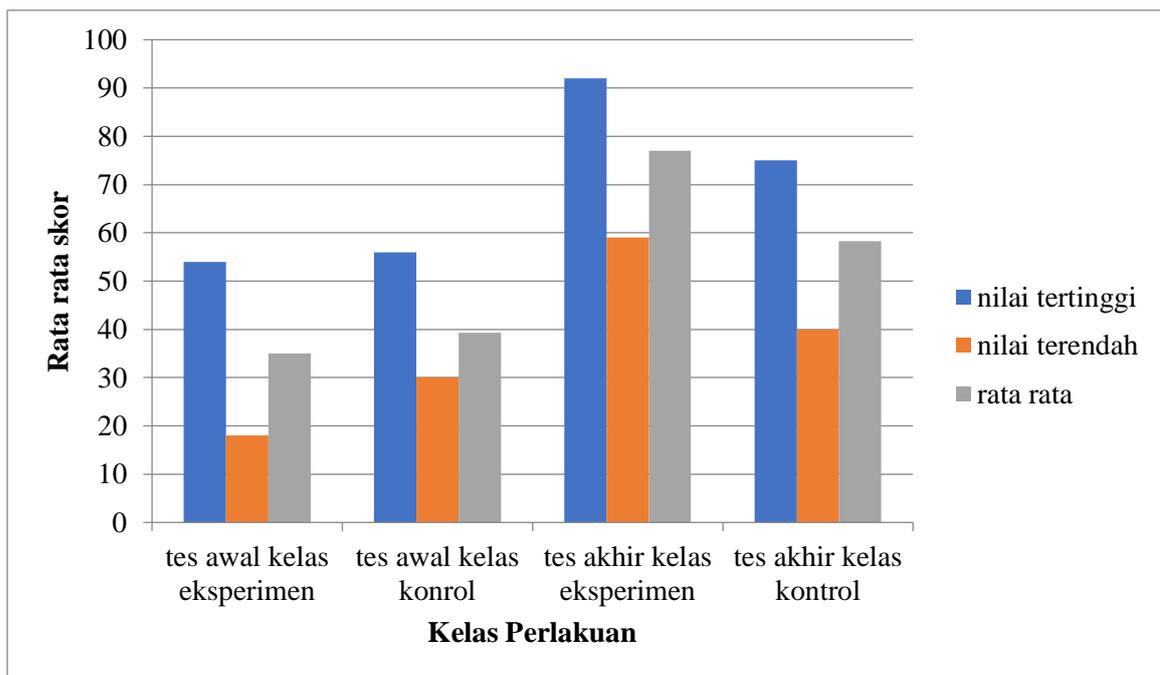
Tabel 2 Rekapitulasi hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	Tes akhir	
	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
Nilai Tertinggi	92	75

Nilai Terendah	59	40
Rata-Rata	76,96	58,28
SD	11,52	9,92

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kelas eksperimen dengan 25 anak memperoleh nilai tertinggi 92 poin dan nilai terendah 75 poin. Nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai kelas eksperimen adalah 76,96, dan standar deviasi 11,52. Sedangkan nilai tertinggi kelompok kontrol dengan 25 anak adalah 75 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai kelompok kontrol adalah 58,28, dan standar deviasi 9,92.

Berdasarkan uraian hasil posttest pada tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar topik 8 subtopik 1 pembelajaran 2 dan subtopik 2 pembelajaran 2 kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol seperti grafik di bawah berikut:



Gambar 1. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan analisis rata-rata pre-test dan post-test masing-masing siswa, terdapat perbedaan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor pre-test kelompok eksperimen adalah 34,96, skor rata-rata pre-test kelompok kontrol adalah 39,28, rata-rata skor post-test kelompok eksperimen adalah 76,96, dan rata-rata skor post-test kelompok kontrol adalah 58,28.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE dalam pembelajaran tematik SD Gugus V Rayon III SD Gugus V Rayon III tahun pelajaran 2020/2021 terhadap hasil keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam proses pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui apakah kondisi awal siswa sudah sama. Kemudian setelah mendapat perlakuan dilakukan post test untuk mengetahui hasil belajarnya. Posttest pertama dilakukan di Kelas Eksperimen dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Eksperimen

Rentang Skor	Kategori	Rata Rata
0%-12%	Sangat Tidak Kreatif	37,3%
13%-25%	Tidak Kreatif	
26%-38%	Cukup Kreatif	
39%-51%	Kreatif	
52%-64%	Sangat Kreatif	

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen tergolong dalam kategori cukup kreatif pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi POE. Hal tersebut terbukti pada skor yang dicapai sebesar 37,3% atau dalam rentang 26%-38%.

Posttest selanjutnya di lakukan pada Kelas Kontrol dan didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Kontrol

Rentang Skor	Kategori	Rata Rata
0%-12%	Sangat Tidak Kreatif	21,3%
13%-25%	Tidak Kreatif	
26%-38%	Cukup Kreatif	
39%-51%	Kreatif	
52%-64%	Sangat Kreatif	

Data di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol tergolong tidak kreatif. Hal tersebut terbukti pada kisaran skor 21,3% atau 13% -25%. Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh positif pada nilai kedua kategori ini, kami melakukan uji hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sampel. Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, taraf nyata ($\alpha = 0,05$) dari kedua sampel masing-masing adalah L_0 (Lhitung) dan L_t (Ltabel). Berikut ringkasan hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik kontrol dan eksperimen.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data		N	Lo	Lt	Ket
Pretest	Eksperimen	2	0,01157	0,173	Normal
	Kontrol	2	0,04249	0,173	Normal
Posttest	Eksperimen	2	0,12944	0,173	Normal
	Kontrol	2	0,03087	0,173	Normal

Dari uji normalitas pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh signifikansi nilai kelompok eksperimen dengan Lhitung = 0,01157 dan Label = 0,173 dan nilai kelompok kontrol dengan Lhitung = 0,04249 Label = 0,173 adalah 0,05. Pada uji normalitas setelah dilakukan pengujian, tingkat eksperimen Lhitung = 0,12944 dan Label = 0,173, sedangkan pada tingkat kontrol Lhitung = 0,03087, Label = 0,173, tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel, sehingga sampel pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan homogenitas sebelum dan sesudah pengujian, tujuannya untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen. Rumus yang digunakan adalah uji eksak Fisher yaitu ragam maksimum dibandingkan dengan ragam minimum. Berikut ringkasan hasil tes homogenitas hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data Statistik	Pre-Test		Post-Test	
	Eks	Kont	Eks	Kont
Varian	92,623	51,043	132,7	98,46
Varian Terbesar	92,623		132,7	
Varian Terkecil	51,043		98,46	
Fhitung	1,81		1,35	
Ftabel	1,98		1,98	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Dari uji homogenitas pre-test kategori eksperimen diperoleh nilai Fhitung = 1,81, dan taraf signifikansi Ftabel = 1,98 adalah 0,05. Pada uji homogenitas posttest tipe eksperimen dan tipe kontrol diperoleh nilai taraf signifikan Fhitung = 1,35 dan Ftabel = 1,98 sebesar 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, Fhitung kedua sampel lebih kecil dari Ftabel, sehingga pre-test dan post-test sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian *t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dari nilai duakelompok. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh positif antara kedua kelompok

Tabel 7 Hasil Pengujian dengan t-test

NO	Kelompok/Hasil	Nilai Rata Kelas	Thitung	Ttabel α 0,05
1.	Eskperimen	76,97	5,55	1,6772
2.	Kontrol	58,29		

Berdasarkan tabel di atas, nilai pada hasil posttest adalah $t_{hitung} = 5,55$ dan $t_{tabel} = 1,6772$, taraf signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan adalah ($df / db = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$). Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,55 > 1,6772$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan perlakuan yang berbeda, sehingga rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, yang menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata prestasi akademik kelompok kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan terapi POE strategik dan yang mendapatkan strategi pembelajaran konvensional mempunyai pengaruh kuat kepada kemampuan kreatif siswa. Perbedaan hasil belajar ini bukan kebetulan, tetapi karena perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan mempunyai pengaruh yang berbeda nyata terhadap mata pelajaran dalam ujian KBK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada kategori eksperimen adalah 76,96 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kategori kontrol adalah 58,28. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,55 > 1,6772$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang menggunakan strategi observasi dan interpretasi prediktif (POE) dengan siswa yang belajar teratur. Hal ini terlihat dari selisih rata-rata hasil indeks penilaian kemampuan berpikir kreatif dan rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kreatif kedua kelas. Hasil observasi rata-rata kelas eksperimen adalah 37,3% yang

1499 Pengaruh Strategi POE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar – Dwiki Anpariza, Yanti Fitria
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.965>

tergolong cukup kreatif, dan rata-rata hasil observasi kelompok kontrol sebesar 21,33% yang termasuk dalam kategori tidak kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan teman-teman yang telah membantu serta seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Tanpa arahan dan bantuan tersebut peneliti tidak dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armandita, P., Wijayanto, E., Rofiatus, L., & Susanti, A. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XJ Mia 3 Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2)
- Arwin, A., Yunisrul, Y., & Zuardi, Z. (2019). Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0, 382(Icet), 426–429. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.107>
- Astuti, Apri D, Sukanto & Purnamasari. (2017). Pengaruh Strategi *Predict Observe Explain* (POE) Tahun 2012-2013. *Journal Unsika*, Vol.2 (No.1)
- Astuti RM, Sulianto J, Purnamasari V. 2017. *Keefektifan Model Predict-Observe Explain Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA*. *Mimbar Sekolah Dasar* Volume 4(3):237
- Ayu, A. A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kelas X Apk1 Di SMK Negeri 2 Nganjuk Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Komp.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>
- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102705>
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>
- Hamimah, Kenedi, Kiswanto, A., & Zuryanty. (2020). Efforts To Increase High-Level Thinking Ability Using Open-Ended Approaches. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(2), 296–302
- Hasil, P., Perkalian, B., Dengan, P., Realistic, P., Education, M., Sd, D. I., ... Realistic, U. (2018). *UNES Journal of Education Scienties*, 2(2), 157–165.
- Ichiyama, Y., & Kodama, S. (2007). Flash-butt welding of high strength steels. *Nippon Steel Technical Report*, (95), 81–87.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Bermakna, B. (2011). *Kajian Teori*, 9–64.
- Ilmiah, J., Pendidikan, I., & Xiv, V. (2014). *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIV No.2 November 2014*, XIV(2), 82–87.
- Irman, M. (2019). *Jec (jurnal edukasi cendikia)*, 3, 33–40.
- Jasmani, P., Dan, K., Keolahragaan, F. I., & Semarang, U. N. (2016). *Survei Management Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (Smanor) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015*.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- 1500 Pengaruh Strategi POE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar – Dwiki Anpariza, Yanti Fitria
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.965>
- Kusuma, I. R., Putro, S. C., & Soraya, D. U. (2019). Identifikasi Hasil Belajar Siskomdig Karena Efek POE Dibandingkan PRP Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.7213>
- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 74–91.
- Motivasi, D. A. N., Siswa, B., Sekolah, D. I., Pendidikan, M., Fip, D., & Negeri, U. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 168–174.
- Nada Naviana Simartama, Naniek Sulistya Wardani, T. P. (2019). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199.
- Nanda, R. T., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Obimita Ika Permatasari. (2011). Keefektifan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) Berbasis Kontekstual Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Kelas Viii Pada Pokok Bahasan Tekanan.
- Pranata, P. A., Gede, S. I., & Wahyuni, D. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII 2, 2, 536–543.
- Rusman, H. T. (2014). *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Salim, A. Y., & Nurrohmah, A. (2013). Hubungan Olahraga Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Dr. Moewardi. *Gaster*, 10(1), 48–56. <https://doi.org/10.1098/rspb.2003.2356>
- Sanjaya, E., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.640>
- Series, C. (2019). Predict Observe Explain (POE) strategy toward mental model of primary students Predict Observe Explain (POE) strategy toward mental model of primary students, 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022043>
- Shandy, I. K., & Zuardi. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Improvement of Students' Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Cooperative*, 8(1), 112–120.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>
- Unika, P. (2007). Perpustakaan Unika 1., 12, 1–6.
- Wahyudi, N., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Predict Observe Explain Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD*. 3(2).
- Wijaya, I. M. K. (2015). Aktivitas Fisik (Olahraga) Pada Penderita Asma. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA*, 5(1), 336–341.
- Wulandari, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe- Explain Terhadap Pemahaman Konsep

- 1501 *Pengaruh Strategi POE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar – Dwiki Anpariza, Yanti Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.965>

IPA Mahasiswa Fitria , Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain ... pendidikan formal , karena sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum Pada mata kuliah. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 167–174.

- Yanti, F., Sn, S., Hum, M., Education, T., Early, P., & Education, C. (n.d.). Effect of Finger Painting Fine Motor Skills for Children Ages 4-5 Years in Paud Afifah Marpoyan Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 ± 5 Tahun Di Paud Afifah, 1–12.

- Yusuf, E. M., & Kaniawulan, I. (2015). Pengembangan Prototipe Sistem Informasi Geografis Fasilitas Olahraga Berbasis Mobile (Studi Kasus Fasilitas Olahraga Di Kecamatan Purwakarta), 1(1), 57–68.

- Yanti, F., Sn, S., Hum, M., Education, T., Early, P., & Education, C. (n.d.). *Effect of Finger Painting Fine Motor Skills for Children Ages 4-5 Years in Paud Afifah Marpoyan Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 ± 5 Tahun Di Paud Afifah*. 1–12